

Pembelajaran Al-Quran untuk Anak Usia Dini dengan Metode Muyassar

Alucyana

Universitas Islam Riau

Email: alucyana@fis.uir.ac.id

Abstrak

Metode Muyassar adalah metode pembelajaran membaca al-quran yang di susun oleh ust Zakaria Al Hafiz. Beliau adalah anak ke 3 dari 4 bersaudara, putra Alm Abdullah. Berasal dari Inhil-Riau. Saat ini beliau seorang guru dankoordinator tahfiz di SDIT Bunayya Pekanbaru-Riau. Muyassar adalah Metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi santri/siswa untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dalam tempo relatif singkat termasuk untuk anak usia dini. Metode ini lebih praktis di gunakan karena dengan waktu yang singkat dan terdiri dari 2 jilid buku. Prinsip mengajar metode Muyassar juga sangat cocok untuk anak usia dini karena di ajarkan dengan menggunakan irama dan alat peraga. Usia dini merupakan usia emas di mana usia tersebut juga tepat untuk mengenalkan pembelajaran Al quran. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain, menggunakan alat peraga dan menggunakan symbol maka metode Muyassar sangat baik dii gunakan.

Kata Kunci: *pembelajaran al-quran, anak usia dini, metode muyassar*

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan melakukan interaksi dengan lingkungan di sekelilingnya. Dalam melakukan interaksi, perlu aturan-aturan, norma norma yang berlaku baik secara agama maupun masyarakat. Dalam Islam, Al Quran merupakan acuan, petunjuk manusia dalam berperilaku sehari-hari (QS: Al baqoroh [2]: 2). Al Quran merupakan Wahyu dari Allah yang di turunkan melalui nabi Muhammad SAW. Al Quran di yakini merupakan ajaran yang komprehensif, yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu Al Quran merupakan rukun iman yang ke tiga yang wajib di imani oleh setiap muslim.

Sebagai sumber ajaran yang komprehensif, yang berasal dari Allah dan mutlak benar (QS: An - Nahl (16) : 102), maka keberadaan Al Quran sangat di butuhkan manusia. Al-Quran adalah kalam Allah yang membacanya bernilai ibadah. (QS: Al Araf (7): 204). Al Quran merupakan Kitab suci yang lengkap, dalam Al Quran banyak sekali menceritakan berbagai hal, misalnya: tentang penciptaan alam semesta, proses kejadian manusia, kisah - kisah nabi terdahulu dan beberapa ketentuan hukum, akhlak dll.

Pembelajaran Al Quran sudah di mulai sejak zaman nabi. Ketika nabi menerima wahyu, maka beliau akan mengumpulkan para sahabat dan menyampaikan isi wahyu tersebut. Setelah Nabi hijrah ke Madinah, beliau memerintah kepada sahabat untuk memperhatikan Al-quran baik dari sisi mempelajari, menghafal serta menerapkan isi kandungan Al Quran. Dalam kelompok sahabat ada diantaranya yang bersungguh sungguh memelihara Al quran dengan menghafal dan mencatat wahyu yang turun dengan sarana yang sederhana (papan, kulit domba dan pelepah kurma). Setelah Rasulullah wafat, pencatatan Al Quran terus di lakukan. (Thabathaba'i, Sayyid Muhammad Husain, 2003).

Pada masa pemerintahan Usman bin Affan, lembaran-lembaran Al Quran yang telah ditulis pada masa khalifah Abu Bakar pun dibukukan. Hal ini disebabkan adanya pertikaian antara kaum muslimin yang ada di beberapa tempat tentang bacaan Alquran. Quran yang telah dibukukan itu ada lima buah dinamai dengan "al-Mushaf". Empat buah diantaranya dikirim ke Makkah, Syiria, Basrah dan Kufah dan satu buah lagi ditinggalkan di Madinah untuk Usman sendiri, dan itulah yang dinamai dengan *Mushaf al-Imam*. Kondisi ini terus berkembang hingga para sahabat menyampaikan isi Al quran kepada para tabi'in dan berkembang ke seluruh pelosok dunia. (Abidin S, Zainal: 1992). Belajar dan mengajarkan Al quran ini merupakan sebagai bentuk derajat terbaik di sisi Allah. "*Sebaik baik kamu adalah yang belajar dan mengajarkan Al Quran*" (HR: Imam Bukhori).

Di Indonesia pembelajaran Al Quran sudah di mulai sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pembelajaran masih bersifat non formal dan ini menjadi embrio munculnya pembelajaran Al Quran di pesantren. Ini terlihat dari pembiasaan berpisahannya anak laki-laki dari ibunya sejak usia 7 tahun atau lebih dan mulai bermalam di masjid. Tidak saja belajar membaca Al Quran, aktifitas ini juga mempelajari ibadah, keimanan dan akhlak. (Mamud Yunus 1979)

Saat ini pembelajaran Al Quran sudah semakin berkembang baik secara formal maupun non formal, misalnya: TPA (Taman Pendidikan Al Quran), LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran, dll. Ini memudahkan orang untuk belajar membaca Al Quran, baik tingkat dewasa, remaja, kanak-kanak, termasuk anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009). Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).

Pendidikan anak secara aktif, menurut ajaran *pedagogis* Islami harus dimulai sejak masa diketahui bahwa anak tersebut sudah ada dalam kandungan isteri (*prenatal*). (Baihaqi. 2001). Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) untuk mulai mengembang potensi anak sehingga berkembang optimal hingga usia dewasa. Ta'rif dalam jurnal yang berjudul *Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, penelitian ini mengemukakan antara lain bahwa pendidikan anak usia dini ditujukan untuk dapat mengembangkan potensinya sejak dini sehingga anak-anak tersebut dapat berkembang secara wajar sebagai anak, namun demikian unsur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru, pada usia PAUD inilah peran guru akan menentukan pendidikan selanjutnya sehingga perlu ditingkatkan kompetensinya. Penelitian ini berupaya mengungkap kompetensi guru PAUD terutama di RA/BA, hasilnya menunjukkan perlu adanya peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik. Penelitian Aceng Lukmanul Hakim dalam jurnal dengan judul *Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang*, hasil dari penelitiannya bahwa terdapat perbedaan prestasi yang signifikan antara siswa kelas I Sekolah Dasar (SD) asal Pendidikan Anak Usia Dini (kategori pendidikan yang formal) dengan siswa yang tidak menempuh pendidikan formal (kategori pendidikan yang non formal dan informal), baik siswa dari Kabupaten maupun dari Kota Tangerang, dapat dilihat pada aspek intelektual, aspek psikomotorik maupun aspek *questionare*.

Mobiliu dalam jurnal, penelitiannya yang berjudul *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Anak Usia Lebih Dari 2-3 Tahun di Tuble Tots Kota Gorontalo*; bahwa tanpa adanya pendidikan usia dini perkembangan seorang anak tidak dapat mencapai tahap maksimal yang diinginkan yang berpengaruh pada perkembangan berikutnya, juga diberikan stimulus yang signifikan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Penelitian Mastiyah dalam bukunya *PAUD, Implementasi Kurikulum Tematik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*: pembelajaran anak usia dini menekankan pada keterlibatan anak secara aktif, sehingga diperoleh pengetahuan langsung dan terlatih menemukan sendiri pengetahuannya dan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan anak secara aktif adalah model kurikulum tematik, anak usia dini (usia 2-4 tahun) merupakan usia yang sangat vital dan strategis untuk membentuk kepribadiannya dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian Desiana yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran pada Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Iqro" Plus Kartu Huruf di Raudlatul Athfal (RA) Ummatan Wahidah Curup*. Permasalahan yang ditemui dikelas B-1 di RA tersebut ialah: anak belum mengenal huruf, membedakan, dan melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar. Dengan penelitian tindakan kelasnya, pembelajaran yang menerapkan "*Metode Iqro" Plus Kartu Huruf*" menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Dengan demikian dari beberapa hasil jurnal dan penelitian terlihat bahwa pendidikan di usia dini sangat penting untuk memulai proses pembelajaran termasuk dalam belajar membaca Al-Quran. Di Indonesia, banyak sekali metode Pembelajaran membaca Al Quran misalnya: Iqra', Hattahiya, Qiroati dll. Pada Makalah ini penulis memaparkan metode pembelajaran anak usia dini dengan metode Muyassar yang di temukan oleh Ust Zakaria Al Hafizd.

Model Pembelajaran

Model dapat diartikan sebuah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep. (Dazkir, 2004). Sengkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang tua atau makhluk hidup belajar. Menurut Hamalik (2001) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam system pembelajaran terdiri dari siswa, guru kepala sekolah, karyawan dan lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, slide, audio visual dan computer. Prosedur meliputi jadwal ,metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Belajar sendiri merupakan sebuah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Karena itu belajar harus membawa perubahan kepada individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak saja pada aspek intelektual, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian dan minat. Pendeknya perubahan itu terjadi pada segala aspek organism atau pribadi seseorang. (S. Nasution, 2004).

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses terjadi perubahan perilaku pada individu/seseorang dalam berbagai aspek, yakni intelektual, kecakapan, kebiasaan, sikap dan minat. Perubahan tersebut dilakukan dengan pengalaman dan latihan.

Al Quran

Al-Quran menurut bahasa ialah bacaan atau yang di baca. Al quran adalah masdhar Yang di artikan dengan isim maful yaitu maqru = yang di baca. Menurut istilah ahli agama (uruf syara) al quran ialah nama bagi kalamullah yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (M. Hasbi Ash Shiddieqiy, 1987).

Berbagai pendapat lain tentang definisi Al Quran adalah pendapat Asy Syafiy yaitu: lafazz Al quran yang di ta'rifkan dengan "Al " tidak berharzah (tidak berbunyi "An") dan bukan di ambil dari satu kalimat lain tidak di ambil dari qra'tu sama dengan aku telah baca. Kalimat itu nama resmi dari Kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad. (M. Hasbi Ash Shiddieqiy, 1987). Abdul Wahab mendefinisikan al quran lebih lengkap lagi. Menurutnya Al quran adalah firman Allah yang di turunkan kepada hati Rasulullah melalui jibril dengan lafaz bahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rasul, bahwa ia benar- benar rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia dan petunjuk bagi manusia. Ia terhimpun dalam mushaf mulai dari surat Al-Fatihah di akhiri dengan surat Annas, di sampaikan secara mutawatir dari generasi ke generasi secara lisan maupun tulisan dan terjaga dari perubahan dan pergantian (Abdul Wahab Al khallaf, 1972).

Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak adalah makhluk kecil yang sejak lahir telah membawa fitrah/potensi yang diberikan oleh Allah Swt, maka lingkunganlah yang mengembangkan potensi yang mereka miliki tersebut. Masa usia dini disebut dengan *golden age* artinya masa keemasan. Masa peletak dasar pengembangan bagi seluruh potensi-potensi nya baik konitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, seni, dan agama. Sebab perkembangan otak mereka berkembang sangat pesat, sehingga akan mudah bagi orang tua atau pendidikan AUD untuk menginternalisasikan pengetahuan baik dalam bentuk konsep-konsep maupun aktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Jika pada masa ini pendidikan yang dilakukan berhasil dalam menstimulasi potensi yang mereka miliki, maka akan mudah dalam pengembangan selanjutnya. (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa peka belajar anak dimulai dari anak dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupannya. Menurut ahli neurologi, pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika berusia 8 sampai 18 tahun. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stimulasi pada usia lahir-3 tahun ini jika didasari pada kasih sayang bahkan bisa merangsang 10 trilyun sel otak. Namun demikian, dengan satu bentakan saja 1 milyar sel otak akan rusak, sedangkan tindak kekerasan akan memusnahkan 10 miliar sel otak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD).

Pendapat lain menyebutkan Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani, Sujiono, 2009)

Karakteristik Anak Usia Dini

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecamp dan Coopple, Brener, serta Kellough (dalam Masitoh dkk, 2005: 1.12-1.13) sebagai berikut:

1. Anak bersifat unik artinya anak berbeda satu sama lain, anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
2. Anak mengekspresikan perilakunya relatif spontan artinya perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada di dalam perasaan dan pikiran.

3. Anak bersifat aktif dan energik artinya anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas, selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tak pernah lelah, tak pernah bosan dan tak pernah berhenti dari beraktivitas, terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
4. Anak itu egosentris artinya anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
5. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan hantusias terhadap banyak hal.
6. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang artinya terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat.
7. Anak umumnya kaya dengan fantasi artinya anak senang dengan hal-hal yang imajinatif, dengan karakteristik ini, anak tidak saja senang terhadap cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
8. Anak masih mudah frustrasi artinya umumnya anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.

Prinsip-prinsip pembelajaran Anak Usia Dini

1. Belajar melalui bermain. Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.
2. Berorientasi pada perkembangan anak. Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak.
3. Berorientasi pada kebutuhan anak. Pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.
4. Berpusat pada anak. Pendidik harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.
5. Pembelajaran aktif. Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.
6. Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter. Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.
7. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup. Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.
8. Didukung oleh lingkungan yang kondusif. Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.
9. Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis. Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain.

10. Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber penggunaan. Media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk narasumber adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema, misalnya dokter, polisi, nelayan, dan petugas pemadam kebakaran.

Metode Muyassar

Metode Muyassar adalah metode pembelajaran membaca al quran yang di susun oleh ust Zakaria Al Hafiz. Beliau adalah anak ke 3 dari 4 bersaudara, pputra Alm Abdullah. Berasal dari INHIL-RIAU. Saat ini beliau seorang guru dan coordinator tahfiz di SDIT Bunayya Pekanbaru-Riau.

Muyassar adalah Metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi santri/siswa untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dalam tempo relatif singkat termasuk untuk anak usia dini.

Lima Prinsip Metode Muyassar

1. Buku terdiri dari 2 jilid
2. Disusun dari huruf yang hampir sama bentuknya
3. Disusun dari huruf yang hampir sama bunyinya
4. Penulisannya mengacu kepada Al Qur'an standar internasional (*Rasmul Utsmani*)
5. Pengenalan tajwid hanya dgn simbol

Prinsip Pengajaran Metode Muyassar

1. Diajarkan secara praktis
2. Menggunakan irama
3. Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
4. Diajarkan secara individual dengan tehnik Baca simak menggunakan buku
5. Diajarkan secara bersama-sama dengan sistem talaqqi menggunakan buku
6. Diajarkan secara individual dengan sistem talaqqi menggunakan buku

Alur Mengelola Pengajaran Al-Quran Metode Muyassar

TAHAP	KETERANGAN	TUJUAN
I	Pelatihan pengelolaan Pembelajaran Metode Muyassar	Ustadz/Guru menguasai model pengelolaan kegiatan belajar metode Muyassar
II	Pre tes santri/siswa	Pengelompokan jilid untuk menentukan kelas belajar
III	Penerapan metode Muyassar dan pendampingan ustadz	Ustadz mampu menerapkan model pengelolaan kegiatan belajar metode Muyassar

Alucyana

Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini dengan Metode Muyassar

IV	Munaqosyah santri (Tes Kenaikan Jilid)	Mengetahui apakah out put sesuai dengan standart yang telah ditentukan
V	Pembelajaran Tahap 2 dst.	

Target Kualitas

1. Dapat membaca al Qur'an dgn tartil (sesuai kaidah ilmu tajwid)
2. Berakhlak mulia dan rajin ibadah
3. Cinta al Qur'an, hafal al Qur'an dan mengamalkan al Qur'an

Target Waktu

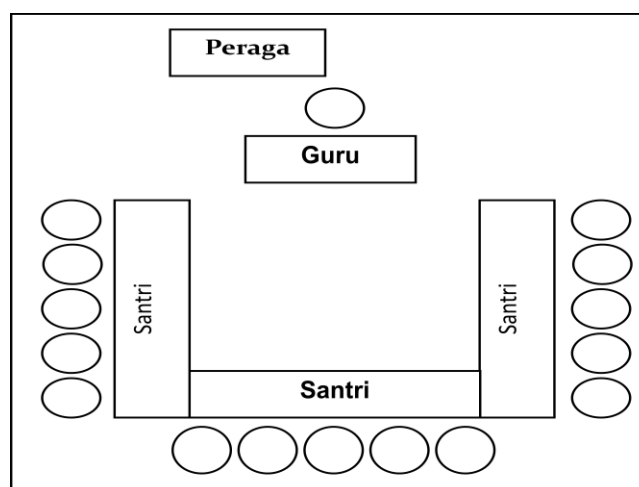
Materi	Waktu Max	Pertemuan	Jumlah Siswa
Jilid 1 & 2	6 Bulan	4 TM / Minggu @ 75 menit	10 -13 anak / Kelas

Untuk mencapai target kualitas & waktu syarat & kompetensi guru al Qur'an metode muyassar haruslah memiliki kriteria sebagai berikut : Tartil membaca al Qur'an, Menguasai irama muyassar, Menguasai metodologi dan teknik pengelolaan belajar metode Muyassar.

Media dan Sarana Belajar

1. Buku pegangan santri: Buku Muyassar dan Buku Mutaba'ah
2. Perlengkapan mengajar: Peraga Muyassar, Sandaran peraga, Alat penunjuk untuk peraga, Silabus tahfidz al Qur'an, dan buku absensi

Penataan Kelas Siswa Metode Muyassar



Pembahasan

Al-Quran merupakan Wahyu dari Allah yang di turunkan melalui nabi Muhammad SAW. Al Quran di yakini merupakan ajaran yang komprehensif, yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu Al Quran merupakan rukun iman yang ke tiga yang wajib di imani oleh setiap muslim. Sebagai sumber ajaran yang komprehensif, yang berasal dari Allah dan mutlak benar (QS: An-Nahl (16): 102), maka keberadaan Al Quran sangat di butuhkan manusia. Al-Quran adalah kalam Allah yang membacanya bernilai ibadah. (QS: Al Araf (7: 204). Al quran merupakan Kitab suci yang lengkap, dalam Al Quran banyak sekali menceritakan berbagai hal, misalnya: tentang penciptaan alam semesta, proses kejadian manusia, kisah-kisah nabi terdahulu dan beberapa ketentuan hukum, akhlak dll.

Pembelajaran Al Quran sudah di mulai sejak zaman nabi. Ketika nabi menerima wahyu, maka beliau akan mengumpulkan para sahabat dan menyampaikan isi wahyu tersebut. Setelah Nabi hijrah ke Madinah, beliau memerintah kepada sahabat untuk memperhatikan Al-quran baik dari sisi mempelajari, menghafal serta menerapkan isi kandungan Al Quran. Dalam kelompok sahabat ada diantaranya yang bersungguh sungguh memelihara Al quran dengan menghafal dan mencatat wahyu yang turun dengan sarana yang sederhana (papan, kulit domba dan pelepah kurma). Setelah Rasulullah wafat, pencatatan Al Quran terus di lakukan.

Di Indonesia pembelajaran Al Quran sudah di mulai sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pembelajaran masih bersifat non formal dan ini menjadi embrio munculnya pembelajaran al Quran di pesantren. Ini terlihat dari pembiasaan berpisahnya anak laki- laki dari ibunya sejak usia 7 tahun atau lebih dan mulai bermalam di masjid. Tidak saja belajar membaca Al Quran, aktifitas ini juga mempelajari ibadah, keimanan dan akhlak. (Mamud Yunus 1979, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Jakarta: Mutiara)

Saat ini pembelajaran Al Quran sudah semakin berkembang baik secara formal maupun non formal, misalnya: TPA (Taman Pendidikan Al Quran), LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran, dll. Ini memudahkan orang untuk belajar membaca Al Quran, baik tingkat dewasa, remaja, kanak-kanak, termasuk anak usia dini. Anak usia dini dengan masa emas (*Golden Age*) sangat tepat jika di ajarkan al Quran sedini mungkin. Hal ini terlihat Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa peka belajar anak dimulai dari anak dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupannya.

Menurut ahli neurologi, pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika berusia 8 sampai 18 tahun. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stimulasi pada usia lahir-3 tahun ini jika didasari pada kasih sayang bahkan bisa merangsang 10 trilyun sel otak. Namun demikian, dengan satu bentakan saja 1 milyar sel otak akan rusak, sedangkan tindak kekerasan akan memusnahkan 10 miliar sel otak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur.(Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD).

Di Indonesia, banyak sekali metode Pembelajaran membaca Al-Quran misalnya: Iqra', Hattahiya, Qiroati dan Muyassar. Muyassar adalah Metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi santri/siswa untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dalam tempo relatif singkat. Penggunaan dengan waktu 6 bulan mampu membaca Al quran. Metode ini sangat praktis dan mudah di gunakan terutama untuk anak usia dini. Ini terlihat dari perinsip pengajaran Metode Muayassar dengan di ajarkan berirama, menggunakan simbol dan menggunakan alat peraga, di ajarkan secara individual dan bersama dengan menggunakan buku. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu,

belajar sambil bermain, berpusat pada anak dan pemanfaatan media belajar (Bredecamp dan Coopple, Brener, serta Kellough, dalam Masitoh dkk, 2005)

Dari pembahasan di atas dapatlah disimpulkan bahwa usia dini merupakan usia emas di mana usia tersebut juga tepat untuk mengenalkan pembelajaran Al quran. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain, menggunakan alat peraga dan menggunakan symbol maka metode Muyassar sangat baik digunakan.

Simpulan

Dari pemaparan di atas dapatlah disimpulkan bahwa Al quran merupakan petunjuk, pedoman hidup manusia yang berasal dari Allah di turunkan melalui nabi Muhammad SAW. Di dalamnya melingkupi seluruh aspek kehidupan baik dari aspek ibadah, ilmu, aqida, hukum dan lain-lain. Sebagai muslim dan mukmin kita wajib mengimani Al-quran sebagai acuan dalam kita berkehidupan. Oleh karena itu belajar membaca Al quran menjadi mutlak untuk kita lakukan dan sebaiknya di ajarkan sedini mungkin. Karena usia tersebut masa emas untuk anak lebih mudah menyerap informasi dan bertahan lama. Di Indonesia banyak sekali metode pembelajaran membaca Al-quran dan sudah di kembangkan dengan baik, salah satunya adalah metode Muyassar. Metode ini lebih praktis di gunakan karena dengan waktu yang singkat dan terdiri dari 2 jilid buku. Prinsip mengajar metode Muyassar juga sangat cocok untuk anak usia dini karena di ajarkan dengan menggunakan irama dan alat peraga.

Referensi

- Thabathaba'i, Sayyid Muhammad Husain, 2003 *Memahami Esensi Alquran*, Jakarta: Lentera Basritama.
- Abidin S, Zainal. 1992. *Seluk Beluk Alquran*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Mamud Yunus 1979, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Jakarta: Mutiara
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2009, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia dini, Jakarta. PT. Indeks.
- Baihaqi. 2001, Mendidik Anak dalam Kandungan, Menurut Ajaran Pedagogis Islami. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Ta'rif. 2007 "*Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini*". Edukasi, Volume 5, Nomor 3,
- Aceng Lukmanul Hakim. *Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 17, Nomor 1, (2011).
- Suwarly Mobiliu. *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Anak Usia Lebih Dari 2-3 Tahun di Tumbles Tots Kota Gorontalo*. Sainstek 6, Nomor 2 (2011).
- Iyoh Mastiyah 2012 *PAUD, Implementasi Kurikulum Tematik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Selatan: Gaung Persada Jakarta Selatan.
- Desiana, Skripsi tidak dipublikasikan. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro" Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup* (Skripsi tidak diterbitkan, Program Sarjana Pendidikan Bagi Guru Dalam Jabatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu, Bengkulu. 2013).
- Panduan Penyelenggaraan Tuntas Baca Tulis Alquran (TBTQ) di Sekolah Dasar*. 2010, Jakarta: Direktorat PAI pada Sekolah, Dirjend Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Dazkir, 2004 Perencanaan dan Pengembangan kurikulum, Jakarta: PT Asdi Muhasatya.
Zakaria, 2016, Buku Modul Muyassar, Bojonegoro, Suga Publishing.